

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistic dalam bentuk angka sehingga dapat memudahkan dalam proses analisis dan penafsirannya. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan fenomena di lapangan (Creswell, 2012, hlm. 14). Selain itu, menurut Azwar (2015, hlm. 5) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Ciri khusus dari penelitian kuantitatif menurut Creswell (2012, hlm. 52) diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi tentang tren atau perlunya menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel.
2. Memberikan peranan utama dalam kepustakaan dengan mengusulkan pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan dan menjustifikasi permasalahan penelitiannya serta menciptakan kebutuhan akan arah penelitian.
3. Membuat pernyataan dari tujuan, pertanyaan penelitian, serta hipotesis yang spesifik, sempit, dapat diukur, dan dapat diobservasi.
4. Mengumpulkan data numerik dari sebagian besar orang menggunakan berbagai instrument dengan pertanyaan dan respon yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2010, hlm. 11). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau

karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2011, hlm. 111). Penelitian ini akan mengungkap gambaran umum mengenai motivasi belajar daring peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Furqon (2014, hlm. 146) dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 12 Bandung yang berjumlah 288 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Furqon (2014, hlm 146) sampel merupakan sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi. Dalam penelitian ini teknik pemilihan sampling menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan homogenitas objek penelitian dan juga waktu pelaksanaan. *Simple random sampling* merupakan bentuk pengambilan sample yang dipilih secara acak sehingga setiap individu memiliki kemungkinan yang sama untuk diikutsertakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan prinsip “apabila populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sample 50%, jika populasi beradasa diantara 100-1000, maka digunakan sampel sebanyak 15-50%” (Ridwan, 2012, hlm. 35). Jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2.1

**Jumlah Populasi dan Sampel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 12
Bandung Tahun Ajaran 2020-2021**

Kelas	Populasi
VII-A	32
VII-B	32
VII-C	32
VII-D	32
VII-E	32
VII-F	32
VII-G	32
VII-H	32
VII-I	32
Jumlah	288 siswa

Berikut rumus penentuan sampel :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

n = Jumlah Anggota Populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 288}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 288}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{712}{900} \times (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,79 \times (35\%)$$

$$S = 15\% + 27,65\%$$

$$S = 42,65\%$$

$$S = 0,4265$$

$$S = 0,4265 \times 288 = 122,83 \rightarrow 123$$

Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 123 peserta didik dengan rincian yang disajikan ada tabel 3.2.2 berikut.

Tabel 3.2.2

Jumlah Sampel

Kelas	Sampel
VII-A	31
VII-B	31
VII-C	31
VII-D	30
Jumlah	123

C. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konseptual

Abin Syamsuddin Makmun (2012, hlm. 37) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu ketuatan (*power*), tenaga (*force*), daya (*energy*), atau keadaan yang complex (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Selanjutnya Mc Clelland (1987, dalam Sujarwo, hlm. 3) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, yang muncul karena pengaruh dari luar individu. Kemudian motivasi belajar menurut Sardiman (2011, hlm. 75) dapat diartikan juga sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelaknya. Selain itu, Uno (2018, hlm. 23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan

belajar yang menarik. Menurut Uno (2018, hlm. 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari berbagai uraian menurut para ahli diatas maka motivasi belajar dapat dikatakan juga sebagai penggerak atau pendorong yang muncul untuk membuat peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Biasanya, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajarnya akan giat dan tekun dalam setiap kegiatan belajar dan nantinya akan mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sehingga motivasi sangatlah diperlukan oleh peserta didik dalam belajar.

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Secara operasional, variabel motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan peserta didik kelas VII di SMPN 12 Bandung tahun ajaran 2020-2021 terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tingkatan keinginan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Sehingga untuk mengukurnya, sejalan dengan pendapat Makmun (2012, hlm. 40) yang mana motivasi merupakan suatu substansi yang dapat diamati dan diidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu, yakni sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan, yakni berapa lama kemampuan penggunaan waktu peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan.
- b. Frekuensi kegiatan, yakni seberapa sering peserta didik melakukan kegiatan dalam periode tertentu.
- c. Persistensinya, yakni ketetapan dan kelekatan peserta didik pada tujuan kegiatan yang dilakukan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemauan peserta didik dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan yakni pengabdian dan pengorbanan peserta didik baik berupa uang, tenaga, pikiran dan jiwanya untuk mencapai tujuan.

- f. Tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target) yang hendak dicapai oleh peserta didik dengan kegiatan yang akan dilakukan.
- g. Tingkatan kualifikasi dari prestasi atau hasil yang ingin dicapai dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan yang dilakukan (*like or dislike*, positif atau negatif).

3. Kisi-kisi Instrumen

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang mengungkap profil motivasi belajar peserta didik SMP kelas 7 di era pandemic Covid-19 dengan metode pembelajaran daring. Penelitian dilakukan dengan menggunakan satu instrumen, berupa angket tertutup yang merujuk pada definisi operasional variable yaitu motivasi belajar.

Kisi-kisi instrument motivasi belajar diturunkan berdasarkan indikator atau term-term motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh Makmun (2012, hlm. 40) yakni durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensinya, devosi, ketabahan, tingkatan aspirasi, tingkatan kualifikasi, dan arah sikapnya, yang dijabarkan dalam tabel 3.3.1 berikut.

Tabel. 3.3.1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Daring

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Durasi kegiatan	Sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.	2, 3,	5	3
		Sikap peserta didik dalam menyimak penjelasan dan arahan.	4	1	2
	Frekuensi	Sikap peserta didik dalam mendalami materi yang telah disampaikan.	7	6,8	3
		Sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran daring.	9	10	2

	Persistensi	Kehadiran peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.	15	11, 12	3	
		Sikap peserta didik terhadap jadwal belajar.	13	14	2	
	Ketabahan dan keuletan	Sikap peserta didik dalam menerima hasil belajar.	17, 18	16	3	
		Sikap peserta didik dalam menghadapi kesulitan.	20	19	2	
	Devosi	Sikap peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	22	21, 23	3	
		Sikap peserta didik dalam melengkapi sumber-sumber belajar.	25	24	2	
	Tingkatan aspirasi	Sikap peserta didik terhadap tujuan belajar yang ingin dicapainya.	26	27	2	
		Keikutsertaan peserta didik dalam diskusi.	28, 30	29	3	
	Tingkatan kualifikasi	Sikap peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang diberikan.	31	32	2	
		Sikap peserta didik dalam menanggapi hasil belajar yang telah dicapai	33, 35	34	3	
	Arah sikap	Keterbukaan peserta didik terhadap pelajaran yang belum dimengerti	36	37	2	
		Sikap peserta didik dalam menentukan tujuan selanjutnya yang ingin dicapai.	39, 40	38	3	
	Jumlah			21	19	40

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan melakukan proses judgement atau evaluasi terhadap pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Uji kelayakan instrument dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara konstruk instrumen dengan landasan teoritis, ketepatan bahasa dan subjek penelitian yaitu peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Uji kelayakan ini pun bertujuan agar instrumen yang digunakan dapat dipahami dengan baik dan dapat mengungkap motivasi belajar daring peserta didik di era pandemic covid-19. Uji kelayakan instrument dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd. dan Dra. Aas Saomah, M.Si.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dengan ketiga dosen tersebut, tidak ada butir pernyataan yang perlu dihilangkan atau ditambahkan, namun ada beberapa butir pernyataan yang memerlukan perubahan tata bahasa, kosa kata dan penyederhanaan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik kelas VII. Selain itu, pada petunjuk pengisian ada satu poin yang harus dihilangkan yakni “jawabanmu jangan terpengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain”. Poin tersebut direkomendasikan untuk dihapus atau dihilangkan karena kurang tepat untuk menjadi poin dalam petunjuk pengisian.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk memeriksa tingkat pemahaman butir pernyataan sesuai dengan yang dimaksudkan. Selain itu, uji keterbacaan pun bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan instrument yg dilakukan kepada sekelompok peserta didik yang memiliki kriteria sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada 5 orang peserta didik kelas VII. Berdasarkan hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa instrumen memadai dan dapat dipahami oleh peserta didik, namun terdapat beberapa kosa kata yang perlu diubah agar lebih mudah dipahami

peserta didik kelas VII. Redaksi yang harus diperbaiki yaitu pada pernyataan nomor 9 dengan mengubah kata bervariasi menjadi beragam.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dilakukan untuk memeriksa ketepatan instrumen dalam mengukur atribut atau variabel penelitian yang diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan melalui analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan *software IBM SPSS 26*. Untuk memeriksa pernyataan yang valid digunakan analisis pada *correlation coefficient* dan nilai signifikansi dengan menggunakan rank spearman. Pernyataan dapat dikatakan valid jika memenuhi 2 syarat berikut:

- a. *Correlation coefficient* bernilai positif.
- b. Nilai Sig. (*1-tailed*) kurang dari 0,1.

Uji validitas dilakukan terhadap partisipan sebanyak 30 orang yang tergabung dalam satu kelas. Hasil uji coba instrument motivasi belajar daring yang berjumlah 40 butir pernyataan menunjukkan terdapat 34 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan tidak valid. Secara spesifik dijabarkan pada tabel 3.4.1 sebagai berikut.

Tabel 3.4.1

Hasil Uji Validitas

Keterangan	No. Item	Jumlah
Jumlah Awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29 ,30, 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	40
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,25,26,27,28,29,30, 32,33,34,35,36,38,39,40	34
Tidak Valid	9, 13, 23, 24, 31, 37	6
	Total	40

Item yang tidak valid dibuang karena tidak layak digunakan berdasarkan hasil uji validitas. Maka dari itu, kisi-kisi instrumen setelah uji validitas disajikan dalam tabel 3.4.2 berikut.

Tabel 3.4.2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Daring
Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Durasi kegiatan	Sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.	2, 3,	5	3
		Sikap peserta didik dalam menyimak penjelasan dan arahan.	4	1	2
	Frekuensi	Sikap peserta didik dalam mendalami materi yang telah disampaikan.	7	6,8	3
		Sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran daring.	-	10	1
	Persistensi	Kehadiran peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.	15	11, 12	3
		Sikap peserta didik terhadap jadwal belajar.	-	14	1
	Ketabahan dan keuletan	Sikap peserta didik dalam menerima hasil belajar.	17, 18	16	3
		Sikap peserta didik dalam menghadapi kesulitan.	20	19	2
	Devosi	Sikap peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	22	21	2
		Sikap peserta didik dalam melengkapi sumber-sumber	25	-	1

		belajar.			
Tingkatan aspirasi		Sikap peserta didik terhadap tujuan belajar yang ingin dicapainya.	26	27	2
		Keikutsertaan peserta didik dalam diskusi.	28, 30	29	3
Tingkatan kualifikasi		Sikap peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang diberikan.	-	32	1
		Sikap peserta didik dalam menanggapi hasil belajar yang telah dicapai	33, 35	34	3
Arah sikap		Keterbukaan peserta didik terhadap pelajaran yang belum dimengerti	36	-	1
		Sikap peserta didik dalam menentukan tujuan selanjutnya yang ingin dicapai.	39, 40	38	3
Jumlah			18	16	34

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS 26*. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dari pengukuran artinya seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat dari kriteria nilai *split half* pada tabel 3.4.3 berikut.

Tabel 3.4.3

Kriteria Reliabilitas Nilai *Split Half*

Rentang Skor	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan reliabilitas dalam instrumen motivasi belajar daring dengan bantuan *software IBM SPSS 26*, diperoleh nilai sebesar 0,74. Dengan skor 0,74 maka hasil uji reliabilitas instrumen berada pada kategori bagus, yang artinya kualitas item pernyataan pada instrumen tersebut layak digunakan untuk mengungkap motivasi belajar daring peserta didik.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang motivasi belajar daring yaitu memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar daring peserta didik secara umum, berdasarkan indikatornya. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari verifikasi data, melakukan penyekoran data dan pengelompokan atau kategorisasi data.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa dan menyeleksi data yang dianggap telah layak untuk diolah. Terdapat tahapan dalam melakukan verifikasi data yakni sebagai berikut :

- a. Memastikan jumlah responden yang sudah mengisi instrument sudah sesuai, kurang atau melebihi jumlah responden yang dibutuhkan.
- b. Memeriksa data yang terkumpul terkait kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian yang telah ditetapkan.

- c. Melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung dengan thap penyekoran yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis data yang dibutuhkan.

2. Penyekoran Data

Penyekoran instrumen motivasi belajar daring menggunakan skala sikap yang ditemukan oleh Rensis Likert. Adapun 5 alternatif jawaban dalam instrumen motivasi belajar daring ini yaitu dimulai dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Ketentuan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disajikan pada tabel 3.5.1 berikut.

Tabel 3.5.1

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3. Kategorisasi Data

Hasil pengolahan data mengenai motivasi belajar daring akan dijadikan sebagai dasar dalam deskripsi kebutuhan program bimbingan belajar. Pengelompokan dan penafsiran data motivasi belajar daring peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor untuk mengetahui makna skor yang dicapai. Kategorisasi data dilakukan untuk mengelompokkan data instrumen motivasi belajar daring peserta didik menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015, hlm. 149).

$$\text{Kategorisasi} = \text{Nilai rata-rata} \pm | (\text{Nilai Standar Deviasi})$$

Maka dari itu, pengkategorian data berdasarkan instrumen motivasi belajar daring dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kategori Tinggi = Mean + SD \leq X
 = (125,39 + 15,03) \leq X
 = 140,42 \leq X
- 2) Kategori Sedang = Mean – SD \leq X \leq Mean + SD
 = (125,39 - 15,03) \leq X \leq (125,39 + 15,03)
 = 110,36 \leq X \leq 140,42
- 3) Kategori Rendah = X < Mean – SD
 = X < (125,39 - 15,03)
 = X < 110,36

Sehingga pengkategorian disajikan dalam tabel 3.5.2 berikut:

Tabel 3.5.2

Pengkategorian Motivasi Belajar Daring

Kriteria Skor	Kategori
140,42 \leq X	Tinggi
110,36 \leq X \leq 140,42	Sedang
X < 110,36	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, berikut dijelaskan interpretasi dari masing-masing kategorisasi data pada tabel 3.5.3 berikut.

Tabel 3.5.3
Penafsiran Data Motivasi Belajar Daring

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik sudah mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai dengan indicator-indikator motivasi belajar yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensinya (ketetapan dan kelekatan), ketabahan, keuletan dan kemauan peserta didik dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi (pengabdian dan pengorbanan), tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target), tingkatan kualifikasi dari prestasi, arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan yang dilakukan.
Sedang	Peserta didik cukup mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai dengan indicator-indikator motivasi belajar yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensinya (ketetapan dan kelekatan), ketabahan, keuletan dan kemauan peserta didik dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi (pengabdian dan pengorbanan), tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target), tingkatan kualifikasi dari prestasi, arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan yang dilakukan.
Rendah	Peserta didik kurang memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai dengan indicator-indikator motivasi belajar yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensinya (ketetapan dan kelekatan), ketabahan, keuletan dan kemauan peserta didik dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi (pengabdian dan pengorbanan), tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target), tingkatan kualifikasi dari prestasi, arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan yang dilakukan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, pelaksanaan, dan akhir. Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1. Pada tahap persiapan, dimulai dengan proses studi pendahuluan dan dilanjutkan dengan proses penyusunan proposal penelitian dengan topik motivasi belajar. Proposal yang telah dibuat selanjutnya akan diujikan dalam seminar. Kemudian proposal yang sudah diseminarkan direvisi untuk selanjutnya diserahkan kepada calon dosen pembimbing skripsi, ketua departemen dan dewan skripsi departemen psikologi pendidikan dan bimbingan. Selanjutnya mengurus administrasi persyaratan untuk membuat SK Dosen Pembimbing dan bimbingan pun dilakukan dengan kedua dosen pembimbing skripsi yang telah disahkan.
2. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyusunan draft yang dimulai dari BAB I sampai dengan BAB V. Dalam penyusunan Bab III, dibuat instrument penelitian yang selanjutnya akan melalui berbagai uji coba seperti uji kelayakan yang dilakukan oleh para dosen ahli dari departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan oleh peserta didik di jenjang yang sama dengan sampel agar diperoleh ketepatan bahasa pada setiap item pernyataan, agar nanti pada saat instrument digunakan, tata bahasa yang digunakan sudah dapat dipahami oleh sampel. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *software IBM SPSS 26*. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen motivasi belajar daring kepada seluruh sampel penelitian yakni kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung. Instrumen yang digunakan adalah pernyataan-pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data yang telah dihimpun dari para sampel diolah dengan menggunakan aplikasi yang sama yakni *software IBM SPSS 26* yang kemudian dihasilkan profil atau gambaran motivasi belajar daring peserta didik kelas VII.

3. Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan penyusunan draft dari BAB I sampai dengan BAB V. Selanjutnya dilakukan uji plagiarisme untuk mengetahui orisinalitas karya ilmiah yang dibuat peneliti. Kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian menjadi laporan akhir penelitian yang berupa skripsi. Skripsi yang sudah lengkap dan telah memenuhi persyaratan kemudian dipresentasikan dan diujikan dalam sidang akhir yakni sidang skripsi.